BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku-suku bangsa terasing hidupnya tersebar dalam kelompok-kelompok kecil yang tersebar di wilayah-wilayah terpencil, tingkat kebudayaannya tergolong masih sangat sederhana. Suku terasing tersebut dapat dilihat secara fisik yaitu tempat tinggalnya di daerah-daerah pedalaman yang seringkali terisolasi dari dunia luar.

Semua keunikan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia termasuk kelompok masyarakat Baduy yang ada di Kabupaten Lebak-Rangkasbitung Provinsi Banten. Suku Baduy masih memiliki hubungan sejarah dengan masyarakat Sunda yang ada di Jawa Barat secara fisik dan bahasa mereka mirip dengan orang Sunda juga, salah satu perbedaan terletak pada kepercayaan dan cara hidup mereka. Masyarakat Baduy menutup diri dari pengaruh dunia luar dan secara adat masih menjaga cara hidup mereka yang tradisional sedangkan masyarakat Sunda lebih terbuka terhadap pengaruh budaya luar dan mayoritas memeluk agama Islam.

Suku Baduy dikenal sebagai suku pedalaman yang paling kuat memegang adat istiadat senantiasa menjadi prinsip-prinsip adat sejak dulu hingga kini dan dimasa yang akan datang. Kepatuhan terhadap adat istiadat dan tradisi yang mereka jaga merupakan amanat nenek moyangnya yang tidak boleh diabaikan. Berdasarkan hal tersebut, maka segala sesuatu tindakan, perkataan, dan perbuatan senantiasa berdasarkan pertimbangan adat istiadat dan kepercayaan yang diamanatkan oleh nenek moyangnya secara berkelanjutan hingga generasi ke generasi.

Masyarakat Baduy secara umum terbagi menjadi dua kelompok yaitu Tangtu (Baduy dalam), Panamping (Baduy luar) (Permana, 2001). Kelompok Tangtu adalah masyarakat Baduy sampai saat ini masih menjalankan adat leluhur. Ciri khas masyarakat Baduy dalam berpakaian putih alami dan memakai ikat kepala putih. Masyarakat Baduy merupakan keturunan orang pajajaran yang dikejar-kejar oleh kerajaan Banten dan bersembunyi karena tidak mau memeluk agama Islam. Adat istiadat yang dianut oleh masyarakat baduy dalam tidak

diperkenakan untuk menggunakan sarana transportasi, pintu rumah harus menghadap ke utara kecuali rumah *pu'un* atau ketua adat, dan larangan menggunakan alat elektronik (teknologi modern).

Baduy luar yaitu orang-orang yang telah keluar dari wilayah Baduy dalam. Penyebab dikeluarkannya masyarakat baduy dalam menjadi masyarakat Baduy luar disebabkan mereka melanggar adat istiadat Baduy dalam, keinginan sendiri untuk keluar dari Baduy dalam, dan menikah dengan masyarakat Baduy luar.

Keberadaan Suku Baduy merupakan aset budaya dan dapat dijadikan sebagai alat media pembelajaran untuk masyarakat umum. Suku Baduy dapat dijadikan contoh dalam kehidupan di masyarakat, saling membantu, dan menjaga kelestarian lingkungan alam.

Dari berbagai keunikan yang dimiliki kelompok masyarakat Baduy ada permasalahan yang timbul mengenai cara pandang masyarakat luar Baduy terhadap masyarakat Baduy yakni tentang persepsi bahwa masyarakat Baduy masih kuat mempertahankan tradisi leluhurnya, masyarakat Baduy tertutup dengan masyarakat luar, dan banyaknya media informasi tentang Suku Baduy yang ada tapi masih kurang memberikan informasi yang lengkap.

Pengenalan dan pengetahuan tentang Suku Baduy harus dapat tersosialisasikan agar masyarakat Banten khususnya lebih mengenali Suku Baduy yang menjadi salah satu warisan budaya yang masih ada sampai saat ini. Informasi mengenai Suku Baduy sudah banyak, tetapi informasi yang ada masih kurang memberikan informasi yang lengkap untuk masyarakat maupun pembelajar, Berdasarkan uraian tersebut media informasi merupakan hal penting guna memberikan wawasan lebih dan membenarkan kesalahpahaman dalam menangkap informasi mengenai Suku Baduy selama ini kepada masyarakat tentang kebudayaan Suku Baduy yang sebenarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

- Masyarakat Baduy masih kuat mempertahankan tradisi adat leluhurnya.
- Banyaknya media informasi tentang Suku Baduy yang ada, tapi masih kurang memberikan informasi yang lengkap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut :

- Bagaimana masyarakat Baduy untuk dapat mempertahankan tradisi adat leluhurnya?
- Bagaimana memberikan informasi yang benar kepada masyarakat luar tentang Komunitas Adat Terpencil Suku Baduy ?

1.4 Batasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang ada, penulis membatasi permasalahan dalam tugas akhir (TA) meliputi:

- Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Suku Baduy yang berada di Kabupaten Lebak Provinsi Banten ditinjau dari kajian Ilmu Desain Komunikasi Visual. Tempat Kampung Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak-Rangkasbitung.
- Unsur budaya yang dikaji pada Suku Baduy mengenai unsur kebudayaan Suku Baduy diantaranya bahasa, peralatan hidup Suku Baduy, mata pencaharian, hukum masyarakat Suku Baduy, sistem kekerabatan, ilmu pengetahuan dan kesenian.
- Dalam penelitian ini bahasan kebudayaan Suku Baduy yang dikaji tidak mengkaitkan pada unsur psikologi yang mendalam.

1.5 Tujuan Perancangan

- Memperoleh informasi yang benar tentang Suku Baduy, asal-usul orang Baduy dan unsur-unsur kebudayaan Suku Baduy.
- Meluruskan kesalahan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di masyarakat Baduy kepada masyarakat di luar Baduy.
- Membuat suatu alternatif media mengenai Komunitas Adat Terpencil Suku Baduy sehingga informasi tersebut bisa tersampaikan kepada masyarakat luar dengan benar.